

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediana. Bahasa dalam karya sastra memiliki makna yang tersirat dan memiliki nilai estetis. Jadi, penulis atau pengarang harus dapat mengolah bahasa secara cermat agar dapat dinikmati oleh pembaca. Semi (1993: 8) berpendapat bahwa sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia. Sastra juga dimaknai sebagai karya fiksi yang sifatnya imajinatif karena dapat mentransformasikan kenyataan ke dalam teks. Sastra menyajikan dunia dalam kata, yang bukan dunia sesungguhnya, tetapi dunia yang mungkin ada. (Rosmawati, 2008: 17). Karya sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap berbagai fenomena kehidupan masyarakat. Sehingga hasil karya itu tidak hanya dianggap sekedar cerita penghayal semata, melainkan perwujudan dari kreativitas pengarang dalam menggali gagasannya.

Sastra adalah suatu karya seni dalam eksistensinya mengungkapkan peristiwa-peristiwa hidup dan kehidupan yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Sutresna, 2006: 2). Sastra merupakan perwujudan pengalaman sastrawan tentang sesuatu (benda, orang, atau gagasan) yang diungkapkan dengan menggunakan bahasa yang kreatif sehingga terwujudlah bayangan kenyataan itu (Effendi dalam Sutresna, 2006: 4).

Sastra sebagai hasil pekerjaan seni kreasi manusia tidak akan pernah lepas dari bahasa yang merupakan media utama dalam karya sastra yang diciptakan oleh seorang pengarang. Sastra dan manusia erat kaitannya karena pada dasarnya keberadaan sastra bermula dari persoalan dan permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya, kemudian dengan adanya imajinasi

yang tinggi seorang pengarang tinggal menuangkan masalah-masalah yang ada di sekitarnya menjadi sebuah karya sastra.

Berdasarkan bentuknya, karya sastra terdiri atas tiga jenis, yakni puisi, prosa, dan. Prosa juga disebut sebagai sebagai karya fiksi. Adapun prosa merupakan sebuah karya naratif yang mengangkat cerita kehidupan seorang tokoh fiktional dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu prosa fiksi adalah novel. Novel merupakan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan tokoh fiktional dengan tokoh-tokoh fiktional di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap tokohnya.

Peyrouet (2001: 12) dalam bukunya menyatakan bahwa cerita novel memiliki beberapa jenis, yaitu: 1) *le récit réaliste*, adalah novel yang menggambarkan kejadian secara nyata, 2) *le récit historique*, adalah novel yang menceritakan fakta pada suatu masa, 3) *le récit d'aventures*, novel yang menceritakan tentang petualangan dan kejadian-kejadian mengejutkan yang dialami tokoh, 4) *le récit policier*, adalah novel yang menceritakan tentang pahlawan, polisi, maupun detektif, 5) *le récit fantastique*, novel yang menceritakan kisah aneh dan irrasional, dan 6) *le récit de science-fiction*, novel yang menceritakan suatu kisah yang dipadukan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi

Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan dan dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagi unsur-unsur pembangunnya. Dengan demikian, kegiatan mengapresiasi novel dapat dilakukan melalui dua tinjauan, yaitu tinjauan intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra dari dalam, seperti tema, alur, gaya bahasa, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat. Sementara itu, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, seperti faktor sosial, ekonomi, budaya, politik keagamaan, dan tata nilai yang dianut oleh masyarakat.

Novel sebagai karya sastra dapat dikaji dari beberapa aspek, misal penokohan, isi, cerita, setting, alur dan makna. Semua kajian itu dilakukan hanya untuk mengetahui sejauh mana karya sastra dinikmati oleh pembaca.

Tanggapan pembaca terhadap satu novel yang sama tentu akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahaman dan daya imajinasi pembaca lainnya. Hal yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah nilai moral dalam novel *Cinta Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata. Bertens (2002: 143) bahwa nilai moral menyangkut tindakan manusia sebagai manusia. Artinya, nilai moral melingkupi tentang baik buruknya perbuatan manusia berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Novel *Cinta Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata menyuguhkan bacaan yang sangat memberi inspirasi pembacanya dan menyajikan sebuah novel dengan gaya bahasa yang menarik untuk dibaca. Dalam novel *Cinta Dalam Gelas* ini mencerminkan kehidupan masyarakat dan kebudayaan melayu serta permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan mengenai pendidikan, kemiskinan, kebudayaan hingga permasalahan ketidakadilan gender terhadap kaum perempuan. Perempuan masih dianggap sebelah mata oleh para kaum laki-laki. Sehingga timbul permasalahan-permasalahan moral. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu adanya sebuah kajian yang lebih mendalam mengenai novel *Cinta Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata. Sehubungan dengan itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Nilai Moral dalam Novel *Cinta Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata : kajian Sosiologi Sastra sebagai bahan ajar alternative Bahasa Indonesia di SMA”.

Penelitian ini dianggap penting, karena siswa mampu mempelajari unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel. Unsur Intrinsik (tema, alur, tokoh dan penokohan, latar dan setting) dan ekstrinsik (nilai moral). Dengan mempelajari nilai moral yang terdapat dalam novel *Cinta Dalam Gelas* diharapkan siswa mampu membuat dirinya lebih peka lagi terhadap lingkungan sekitar. Peserta didik tingkat SMA termasuk kedalam kategori tahap Generalisasi. Pada tahapan ini anak sudah tidak lagi hanya berminat pada hal-hal praktis saja, tetapi juga berminat untuk menemukan konsep-konsep abstrak dengan menganalisis suatu fenomena. Mereka berusaha menemukan dan merumuskan penyebab utama fenomena itu yang terkadang mengarah ke pemikiran filsafat

untuk menentukan keputusan-keputusan moral. Oleh karena itu Novel *Cinta Dalam Gelas* sebagai bahan ajar alternatif sangat sesuai pada pembelajaran sastra jenjang SMA.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini mengkaji masalah yang ada dalam novel *Novel Cinta Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur novel *Novel Cinta Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata?
2. Bagaimanakah nilai-nilai moral yang ada dalam novel *Novel Cinta Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata dengan tinjauan sosiologi sastra?
3. Bagaimana relevansi nilai moral *Novel Cinta Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar alternatif Bahasa Indonesia di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan struktur *Novel Cinta Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata
2. Mendiskripsikan nilai-nilai moral yang ada dalam *Novel Cinta Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata dengan tinjauan sosiologi sastra.
3. Mendiskripsikan relevansi nilai moral novel *Novel Cinta Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar alternatif Bahasa Indonesia di SMA

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia serta

menambah wawasan dan pengetahuan penulis, pembaca, dan pecinta sastra.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi guru Bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca karya sastra kepada siswa.

b. Bagi Siswa

Sebagai acuan pembelajaran dalam menghubungkan pembelajaran membaca karya sastra.

c. Bagi Peneliti

Sebagai hasil artikel ilmiah yang menambah khasanah studi keilmuan dalam pembelajaran karya sastra.